

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP HASIL BELAJAR *DRIBBLING* SEPAKBOLA
(Studi Kasus Siswa Kelas XI IPA SMA Unggulan BPPT Al-Fattah)**

Wahyu Febry Fitriyanto*, Sudarso

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

*wahyufitriyanto@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Layanan dalam pembelajaran oleh guru merupakan aspek terpenting dalam pendidikan, termasuk menyediakan pembelajaran yang menarik sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran tinggi. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah dirasa kurang menarik sehingga berdasarkan data hasil belajar siswa mendapatkan nilai rendah. Untuk itu perlu inovasi pembelajaran agar proses belajar siswa berubah menjadi menarik yang selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) merupakan salah satu pilihan untuk mengembangkan inovasi pembelajaran agar menarik sehingga keterlibatan siswa tinggi dan hasil belajar PJOK meningkat. Akan tetapi, dalam PJOK masih jarang digunakan bahkan di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah belum pernah digunakan. Untuk itu, tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI terhadap hasil belajar *dribbling* sepakbola, (2) mengetahui besar pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI terhadap hasil belajar *dribbling* sepakbola. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan *randomized control group pretest-posttest design*. Dilakukan dalam 3 tahap, yaitu *pretest*, *treatment*, dan *posttest*. Hasil belajar *dribbling* diukur menggunakan teknik observasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji-T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 0,98 berubah menjadi sebesar 0,140 saat *posttest*. Nilai rata-rata *pretest* kelompok kontrol sebesar 0,161 berubah menjadi sebesar 0,200 saat *posttest*. Hasil uji-t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI terhadap hasil belajar *dribbling* sepakbola dibuktikan oleh nilai t-hitung sebesar 85.40 untuk kelas eksperimen dan 66 untuk kelas kontrol nilai sig. Sebesar $0.000 < 0,05$. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat digunakan dalam pembelajaran PJOK untuk meningkatkan hasil belajar *dribbling* sepakbola.

Kata Kunci: *group investigation*, hasil belajar, *dribbling* sepak bola

Abstract

Teacher learning service is the most important aspect of education, included in providing attractive learning, this there will be hist involvement of students in learning process. Observation and interview result show that Physical Education (PE) learning at Unggulan Senior High School BPPT Al- Fatah is deemed unattractive thus based on data of student learning result is obtained low mark. Therefore, learning innovation is needed for student learning process to change to be more attractive which can lead to increased student learning result. Group Investigation (GI) type cooperative learning model is one option in developing attractive learning innovation in order to increase student's involvement and PE learning result. However, this model in PE learning process is rarely used, even at Unggulan Senior High School BPPT Al Fatah has never been used. Hence , the aim of this research are (1) to know The Effect Of Application Of Type Group Investigation Cooperative Learning Model On Football Dribbling Learning Results. (2) to know how much is the influence The Effect Of Application Of Type Group Investigation Cooperative Learning Model On Football Dribbling Learning Results. This research is an experimental research using randomized control group pretest-posttest design. Have a 3 stages are pretest, treatment and posttest. The result dribbling learning measure using observation technic. Data Analysis using descriptive statistic and T-Test. The result show that pretest average mark of experiment group by 0,98 turn to 0,140 at posttest. Pretest average mark of control group by 0,161 turn to 0,200 at posttest. T-test result show there is significant effect in implementing GI type Cooperative Learning Model On Football dribbling Learning result, that is proved by T-test 85.40 for experiment group and 66 for marks

of control group, it is $0.000 < 0,05$. Therefore, GI type cooperative learning model can be used in PE learning process in order to increase football dribbling learning result.

Keywords: group Investigation, learning outcomes, soccer dribbling

PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu suatu yang sangat penting dan berharga dalam kehidupan manusia. Dengan mengikuti proses pendidikan yang baik, manusia memiliki kesempatan dalam mengembangkan keterampilan, memperluas pengetahuan, dan dapat memberi bekal hidup kepada manusia untuk mencapai cita-cita yang diinginkan, mencapai keselamatan, kebahagiaan yang setinggi-tingginya dan mendorong untuk mengupayakan peningkatan kemampuan untuk menjadi individu yang berkualitas dan mampu berkompetisi untuk menjalani kehidupannya. Terdapat dua jenis proses pendidikan yang dapat ditempuh oleh individu, yaitu jalur formal dan informal. SD, SMP, dan SMA sampai dengan perguruan tinggi merupakan contoh dari pendidikan formal. Sedangkan pendidikan informal diperoleh melalui kursus atau diluar jenjang sekolah (Indahwati, *et al.*, 2019).

Pendidikan tidak lepas dari proses belajar mengajar, salah satunya yaitu di sekolah. Sekolah adalah salah satu tempat untuk menempuh pendidikan yang terdapat proses belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik. Sekolah terdapat beberapa mata pelajaran wajib salah satunya yaitu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang dapat diartikan sebagai proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah suatu proses pembelajaran yang melibatkan aktivitas jasmani, dirancang dan disusun sistematis agar dapat merangsang pertumbuhan, perkembangan, meningkatkan kemampuan, kecerdasan, keterampilan dan pembentukan watak positif warga negara dalam mencapai pendidikan (Ramadhani, 2016). Dalam hal tersebut peserta didik membutuhkan informasi dari pendidik karena pendidiklah yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dengan dengan salah satu cara yakni menggunakan model pembelajaran dalam menyampaikan informasi ke peserta didik.

Model pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang harus dilakukan pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien (Rusman, 2012: 133). Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan pembelajaran untuk memberikan informasi, ide, keterampilan dan mengekspresikan diri yang bertujuan mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Namun sebelum

melakukan model pembelajaran, peserta didik harus memiliki keterampilan dalam mengajar terlebih dahulu. Keterampilan tersebut sangat berkaitan dengan profesionalisme pendidik yang berarti segala sesuatu yang harus dikuasai oleh pendidik agar dapat berperan secara maksimal (Rusman, 2012: 17) dan juga berkaitan dengan hakekat pendidik yang berarti peran seorang pendidik yang dapat memenuhi segala ketentuan sebagai pendidik salah satunya memiliki keterampilan tersebut (Yusutria, 2017). Keterampilan tersebut juga berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan pendidik saat mengajar karena sebagian besar dalam model yang dilaksanakan ketika pembelajaran mencakup semua keterampilan dasar mengajar seorang pendidik. Hal ini sangat penting untuk dikuasai seorang pendidik guna menyampaikan materi ajar kepada siswa (Sudarso *et al.*, 2019). Selain itu, peningkatan kualitas pembelajaran juga akan meningkat seiring dengan baiknya strategi pembelajaran yang digunakan seorang guru

Hasil wawancara pada hari Senin, 23 April 2018 kepada pendidik mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran hanya menggunakan model pembelajaran konvensional yang dinilai kurang maksimal dan monoton. Dalam hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran konvensional secara terus menerus menimbulkan kurang maksimalnya teknik-teknik permainan olahraga yang dikuasai karena dinilai kurang menarik sehingga perhatian peserta didik juga belum maksimal dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan kurang maksimalnya tingkat pemahaman dan penyerapan materi oleh peserta didik yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dan dapat menyebabkan tidak terpenuhinya target belajar. Dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dapat melalui pendidik karena pendidik yang berperan penting dalam proses pembelajaran harus dapat meningkatkan ketertarikan siswa demi terciptanya kondisi menyenangkan sehingga siswa dapat terlibat dalam berkomunikasi serta berinteraksi dengan baik dalam proses pembelajaran. Salah satu cara agar terciptanya hal tersebut yaitu penggunaan model pembelajaran yang tepat agar dapat tercapainya pembelajaran yang optimal.

Menciptakan pembelajaran PJOK yang inovatif dan kreatif terdapat beberapa tipe model pembelajaran

kooperatif yaitu tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), tipe *Jigsaw*, tipe *Make a Match*, TGT (*Teams Games Tournament*) dan tipe *group investigation*. Model pembelajaran ini akan sangat membantu dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran PJOK, sebagaimana dari hasil penelitian Ramadhani (2016) juga menyatakan “dengan model pembelajaran ini berpengaruh dalam peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik”. Salah satu materi pembelajaran PJOK adalah permainan bola besar dengan submateri permainan sepakbola.

Permainan sepakbola merupakan cabang olahraga menggunakan bola yang terbuat dari kulit dan dimainkan oleh dua tim, masing-masing tim berjumlah 11 orang pemain inti dan beberapa pemain cadangan (Bulqini, dkk, 2016). Di dalam permainan sepak bola ada beberapa teknik dasar yang wajib dikuasai salah satunya *dribbling*.

Teknik *dribbling* adalah teknik menendang bola dengan pelan atau menggiring bola. Teknik ini sangat penting dan wajib di nya kuasai peserta didik. Namun kenyataannya peserta didik kelas X IPA SMA Unggulan BPPT Al-Fatah belum maksimal menguasai teknik ini dikarenakan pendidik masih menggunakan model lama dan tidak bervariasi dalam proses pembelajaran yang berefek menimbulkan kurangnya minat peserta didik terhadap submateri pembelajaran ini. Hal tersebut dapat berdampak dan berpengaruh terhadap prestasi siswa.

Dribbling adalah suatu unsur yang menarik dari sepakbola, yang bertujuan untuk meneruskan bola dari satu bagian lapangan ke lapangan lainnya tanpa bantuan seorang teman. *Dribbling* bola dapat dilakukan sambil berjalan atau berlari dan dapat digunakan dalam penyerangan. Dalam *dribbling* terdapat 3 macam teknik *dribbling* yang biasa dilakukan dalam permainan sepakbola yakni: (1) *dribbling* bola kaki bagian dalam, (2) *dribbling* bola kaki bagian luar dan, (3) *dribbling* bola kaki bagian punggung kaki (Bulqini, dkk, 2016).

Hasil belajar adalah suatu puncak proses pembelajaran. Hasil belajar dihasilkan karena adanya evaluasi dari pendidik. Hasil belajar dapat berupa dampak dari pengiring dan pengajaran. Kedua dampak ini sangat bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik sehingga menghasilkan dan memperoleh kemampuan melalui kegiatan tersebut (Armawati, 2016). Ada beberapa hal yang menjadi faktor mempengaruhi hasil belajar yakni: (1) faktor fisiologi yang berhubungan dengan jasmani, (2) faktor psikologi yang berhubungan dengan mental, bakat dan lain-lain, (3) faktor eksternal yang berhubungan dengan kurikulum dan pendidik (Munadi dalam Rusman, 2012).

Hasil belajar *dribbling* sepakbola merupakan perubahan kemampuan terjadi akibat proses perubahan berupa

hasil yang telah dicapai dalam proses belajar yakni kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman *dribbling* sepakbola yang ditunjukkan melalui tes gerakan *dribbling* kaki bagian dalam, luar dan punggung sesuai dengan rubrik penilaian psikomotor (keterampilan) KI 4.

Model pembelajaran dapat dimanfaatkan bagi pendidik untuk membantu peserta didik dalam memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir dan mengekspresikan ide diri sendiri (Ramadhani, 2016). Dan adanya model pembelajaran kooperatif dapat sangat membantu dalam proses pembelajaran karena melibatkan partisipasi peserta didik langsung dalam berkelompok agar dapat berinteraksi (Rusman, 2012: 203). Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe yakni salah satunya adalah tipe *group investigation*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari 2-6 orang tiap kelompok dan memiliki satu ketua yang akan membantu menjelaskan materi kepada anggotanya (Rusman, 2012: 220).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terdapat tiga konsep utama meliputi pengetahuan, dinamika kelompok dan penelitian (Ramadhani, 2016). *Group Investigation* melibatkan penyelidikan kelompok kooperatif yang menekankan pengumpulan data oleh siswa, interpretasi informasi melalui diskusi kelompok dan sintesis kontribusi individu ke dalam kerja kelompok (Hosseini, 2014). Sehingga dapat menumbuhkan kreativitas, keaktifan peserta didik dalam memahami materi serta berpola pikiran, dimana setiap individu dapat mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar *dribbling* sepakbola pada siswa kelas XI IPA SMA Unggulan BPPT Al-Fatah.

METODE

Penelitian ini menggunakan praeksperimen (*weak experiment*) serta pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen dicirikan dengan empat hal yakni perlakuan, mekanisme tingkat keberhasilan, kontrol dan randomisasi. Apabila memenuhi ciri itu dinyatakan sebagai eksperimen murni (*true experiment*). Namun jika penelitian eksperimen tidak memenuhi keempat hal tersebut disebut sebagai penelitian praeksperimen (*weak experiment*) (Maksum, 2018:81). Dalam penelitian ini terdapat tiga hal yakni pemberian perlakuan, mekanisme kontrol dan tingkat keberhasilan. Dari itu maka disebut penelitian pra eksperimen (*weak experiment*). Desain

penelitian adalah *randomized control group pretest-posttest design*. Dicitrakan adanya kelas kontrol dan kelas eksperimen serta adanya perlakuan, penempatan subjek secara acak dan desain ini menggunakan *pre-test* dan *post-test* sehingga dapat mengetahui dengan pasti perbedaan hasil akibat perlakuan yang diberikan (Maksum, 2018:118).

Penelitian dilaksanakan di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah yang bertempat di Siman, Sekaran, Kabupaten Lamongan. Subjek penelitian dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* ini adalah siswa kelas XI SMA Unggulan BPPT Al-Fattah dengan jumlah 40 peserta didik. 40 peserta ini terdiri dari 2 kelas yakni kelas XI IPA 1 sebagai kelas kontrol dan XI IPA 4 sebagai kelas eksperimen. Teknik pengambilan sample ini menggunakan *randomized control group pretest-posttest design* dimana menggunakan *pre-test* dan *post-test* sehingga dapat mengetahui dengan pasti perbedaan hasil akibat perlakuan yang diberikan (Maksum, 2018:118). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan tes (*pre-test* dan *post-test*) dengan jenis data kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji normalitas, uji paired sample T test, uji homogenitas dan uji T. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes perfoma dengan test di bidang fisik dan keterampilan peserta didik dalam menguasai teknik *dribbling* menggunakan punggung kaki, kaki bagian dalam dan kaki bagian luar.
2. Tes kognitif, dengan menjawab pertanyaan yang berjumlah 10 butir soal mengenai teknik *dribbling* menggunakan punggung kaki, kaki bagian dalam dan kaki bagian luar.
3. Teknik penilaian, dengan cara jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan skor maksimal lalu di kalikan 100.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik pengumpulan data terdapat pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran *konvensional* dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Test meliputi tes kognitif atau pengetahuan dan tes psikomotor atau keterampilan yang dilakukan oleh 40 siswa. Teknik analisis data penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Data Hasil Belajar *Dribbling* Sepakbola XI IPA SMA Unggulan BPPT Al-Fattah

Kelompok	Tes	Mean	SD	Min	Max	Selisih
Eksperimen (n=20)	Pre	68.75	3.615	64	74	16.65
	Post	85.40	3.676	81	92	
Kontrol (n=20)	Pre	47.65	15.125	28	90	18.95
	Post	66.60	9.120	54	87	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui selisih *mean pretest-posttest* pada kelompok eksperimen 16,65 dan selisih pada kelompok kontrol 18,95. Hal ini berarti peningkatan hasil belajar *dribbling* lebih besar pada kelompok eksperimen.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Tes	Statistik	P	Ket
Eksperimen (n=20)	Pre	0.178	0.098	Normal
	Post	0.168	0.140	Normal
Kontrol (n=20)	Pre	0.164	0.161	Normal
	Post	0.113	0.200	Normal

Sesuai dengan metode *Kolmogorov Smirnov* berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa data yang diuji berdistribusi normal ($p > 0.05$). Karena data berdistribusi normal, akan dilakukan Uji-T untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dari kedua kelompok. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik menggunakan Uji-T, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji-T menggunakan *Independent Sample Test*

Kelompok	Mean Different	t	Sig	Ket
Eksperimen (<i>Pretest- Posttest</i>)	-16.650	8.550	0.000	Berbeda
Kontrol (<i>Pretest- Posttest</i>)	-18.950			

Berdasarkan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol ($p < 0.05$). Dalam penelitian ini diuraikan bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) terhadap hasil belajar *dribbling* sepakbola pada kelas XI IPA SMA BPPT Al-Fattah. Pembelajaran teknik dasar sepakbola berkaitan dari sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas, oleh karena itu pembelajaran sepakbola perlu diperhatikan agar peserta didik merasa senang, nyaman dan tertarik dalam mempelajarinya. Salah satunya yaitu memilih model pembelajaran yang lebih efektif untuk peserta didik. Dalam penelitian ini hasil nilai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* jauh lebih meningkat dari pada menggunakan model pembelajaran konvensional, karena model pembelajaran ini memiliki kelebihan

seperti berdampak positif guna memberikan hasil belajar maksimal, dampak positif dalam peningkatan semangat belajar, adanya kerja sama antara kelompok dan merangsang peserta didik dalam mengeluarkan pendapat. Hal ini terbukti pada saat keadaan di lapangan pada waktu *pretest, treatment, dan post-test*, menunjukkan bahwa siswa dapat memahami serta benar-benar mengetahui pengetahuan secara menyeluruh dan aktif dalam suatu pembelajaran *dribble* sepakbola (Ragiel, 2016). Dari hasil data yang diperoleh menyatakan berpengaruh signifikansi dengan hasil belajar *dribbling* sepakbola siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang signifikansi pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar *dribbling* sepakbola pada siswa kelas XI IPA SMA BPPT Al-Fattah.
2. Ada perbedaan nilai rata-rata dari *post-test* kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* $p < 0.05$.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan pembahasan diatas bahwa penelitian ini dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar *dribbling* sepakbola, maka diharapkan model pembelajaran ini dapat menjadi referensi dalam penentuan bagi guru PJOK untuk peningkatan hasil belajar *dribbling* sepakbola.
2. Dalam penelitian ini perlu adanya pengembangan lebih lanjut guna meningkatkan prestasi peserta didik. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* ini bertujuan agar peserta didik merasa nyaman dan tertarik serta dapat menyerap pembelajaran dengan baik dan optimal serta dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bulqini, A., Dermawan, G., Syafii, I., Widodo, A., Bawono, M, N., Indiarsa, N., Aryananda, I, D, M., Prianto, D, A., Ridwan, M. (2016). *Sepakbola*. Surabaya: Unesa University Press
- Hosseini, S. M. H. (2014). Competitive Team-Based Learning Versus Group Investigation with

Reference to the Language Proficiency of Iranian EFL Intermediate Students. *International Journal of Instructions*, 2(1): 177-188.

Indahwati, N., Tuasikal, A. R. S., & Al Ardha, M. A. (2019). Developing Project Based Learning (PBL) as a teaching Strategy in Physical Education for Preservice Physical Education Teacher. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 335: 490–497.

Maksum, A. (2018). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sudarso, Djawa, B., Wisnu, H., Prabowo, S. A., Al Ardha, M. A., & Prakoso, B. B. (2019). Physical Education Teacher's Quality Based on the Indonesia National Standards. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 335: 824–829.

Ramadhani, R, W. (2016). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Dribbling Sepak Bola Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Kediri*. Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga FIO Universitas Negeri Surabaya.

Yusutria, (2017). Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Curricula*, 2(1), 38-46.